

**PENGARUH MODEL *TIME TOKEN* TERHADAP KETERAMPILAN  
BERBICARA SISWA KELAS V SD NEGERI  
16 INDRALAYA UTARA**

**Irza Al Rifqi<sup>1</sup>, Eni Heldayani<sup>2</sup>, Mega Prasrihamni<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Surel : <sup>1</sup>irzhaalrifki88@gmail.com, <sup>2</sup>eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id,

<sup>3</sup>megaprasrihamni@gmail.com

**Abstract :** **The Effect of Time Token Model on Speaking Skills of Fifth Grade Students of SD Negeri 16 North Indralaya.** This study aims to determine the effect of the time token learning model on the speaking skills of fifth grade students of SD Negeri 16 North Indralaya. This type of research is experimental research with a pretest-posttest control group design, while the research subjects are fifth grade students of SD Negeri 16 Indralaya Utara. Class VA as an experimental class with 22 students and class VB as a control class with 20 students. The data collection technique uses tests, the test in question is an oral test (speaking ability) by asking all students one by one the subject matter. Testing the hypothesis in this study using the t-test (t-test related samples). Based on the results of the study, it can be concluded that the average posttest value in the experimental class is 78.18 and for the control class is 60. From the results of hypothesis testing, it is obtained that  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.469 > 2.024$ ), with a significant level of 0.05, it can be stated that  $H_a$  is accepted. . It can be concluded that there is an effect of using the time token learning model on the speaking skills of fifth grade students of SD Negeri 16 North Indralaya.

**Keywords:** Time Token Learning Model, Speaking skills.

**Abstrak :** **Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 16 Indralaya Utara.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 16 Indralaya Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*, sedangkan untuk subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 16 Indralaya Utara. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 22 dan kelas VB Sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, tes yang dimaksud adalah tes lisan (kemampuan berbicara) yaitu dengan cara menanyakan satu persatu materi pelajaran kepada seluruh siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (*t-test sampel related*). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan rata-rata nilai *post test* pada kelas eksperimen adalah 78,18 dan untuk kelas kontrol adalah 60. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,469 > 2,024$ ), dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat dinyatakan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 16 Indralaya Utara.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran *time token*, Keterampilan berbicara.

## **PENDAHULUAN**

Tidak semua momen dalam kehidupan manusia dapat dipisahkan dari komunikasi dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Salah satu alat komunikasi yang sering digunakan adalah bahasa lisan (Hakis, 2020). Pada

hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, saling berinteraksi, saling berkomunikasi dan saling membutuhkan. Orang tidak melakukan semuanya sendirian, dan dengan bantuan orang lain, aktivitas yang mereka lakukan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara. (Hlm. 13-18)

Menurut Fitriana (2018:2), siswa perlu pandai menggunakan bahasa, yang membutuhkan pembinaan dan pelatihan terus menerus. Penguasaan keterampilan bahasa penting untuk membantu siswa berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan mereka. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting bagi siswa untuk berkomunikasi adalah berbicara.

Sejalan dengan itu Haryati (2019) berpendapat bahwa di dalam dunia pendidikan, keterampilan berbicara dapat digunakan siswa sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pendapat ataupun ide yang sedang dipikirkan. Keterampilan berbicara merupakan hal yang perlu ditanamkan kepada siswa agar terciptanya suasana proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung akan timbulnya rasa ketertarikan dan kenyamanan pada diri siswa.

Menurut pendapat Anggraeni dkk. (2019) Realita di sekolah masih banyak siswa yang merasa resah dan bingung serta tidak tahu bagaimana menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mengalami kesulitan berbicara di depan kelas dan berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kata-kata yang digunakan tidak terlalu menarik dan kosakata yang digunakan masih terbatas, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami kata-kata yang terdapat pada cerita.

Menurut Nofia (2017), kurangnya model pembelajaran yang menarik dapat mengurangi minat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengurangi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru, dan guru masih

sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa malas dan bosan mengikuti jam pelajaran. Hal ini berarti masih sedikitnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu mengadopsi model pembelajaran yang menarik. Agar siswa lebih aktif dan belajar lebih menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *time token*.

Model pembelajaran *Time Token* adalah pembelajaran dengan struktur yang dapat digunakan selama proses pembelajaran untuk dapat mengajarkan keterampilan sosial, menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali (Sya'ban, 2018:17).

Menurut latifah (2015), model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok diskusi agar dapat menyampaikan pendapat, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut pendapat Huda (dalam Lestari, Dkk. 2013: 11) Model pembelajaran *time token* memiliki keuntungan untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi siswa, menghindari siswa yang pandai berbicara mendominasi pembicaraan atau siswa yang tidak berbicara sama sekali, menjadikan siswa aktif ketika belajar, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, melatih mengungkapkan pendapat, dan bekerja sama. Oleh sebab itu, model pembelajaran *Time Token* ini sangat cocok untuk mengatasi rendahnya kemampuan berbicara siswa. Siswa yang memiliki kepribadian pemalu dan penakut dalam menyampaikan pendapat akan terdorong untuk aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran time token terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 16 Indralaya Utara”.

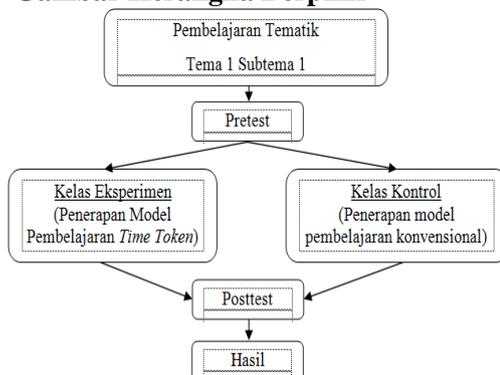
### METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Indralaya Utara tepatnya di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen yang terbagi atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan desain penelitian yang menggunakan *pretest-posttest control group design*.

Rancangan perlakuan pada penelitian ini adalah penelitian akan dilakukan di kelas V SD Negeri 16 Indralaya Utara. Kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan kelas V.B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *time token*, sedangkan pada kelas kontrol akan dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Rancangan perlakuan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan *Pretest* terlebih dahulu kepada masing-masing kelas, dan setelahnya akan dilakukan *Posttest*.

### Gambar Kerangka Berpikir



Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Tes, Observasi dan Dokumentasi. Teknik tes yang diterapkan adalah teknik tes kemampuan berbicara, sehingga peneliti perlu melakukan pengujian mengenai kemampuan berbicara siswa. Observasi dilakukan peneliti agar dapat mengetahui mengenai sarana dan prasarana sekolah, aktivitas belajar siswa, serta kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, seperti profil sekolah, data siswa, foto penelitian, dan video pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan analisis menggunakan analisis statistik. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji t, untuk mengetahui pengaruh model *time token* terhadap kemampuan berbicara siswa.

### PEMBAHASAN

Langkah dalam melakukan uji hipotesis dan juga dilakukan uji asumsi sebagai syarat dalam uji hipotesis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu populasi berasal dari data yang berdistribusi normal, dengan menggunakan metode *Lilliefors*.

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

dan Keterampilan Berbicara. (Hlm. 13-18)

Kelas	Eksperimen
N	22
X	78.1818
L Hitung	0.17179
L Tabel	0.19
Keterangan	Ho di terima

Tabel di atas memperlihatkan hasil dari uji normalitas pada kelas eksperimen. Dengan jumlah siswa (N) 22 dan mendapatkan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 78.1818. Didapatkan  $L_{hitung} = 0.17179$  dan  $L_{tabel} = 0.19$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  diterima, bisa disimpulkan data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Kelas	Kontrol
N	20
X	60
L Hitung	0.08929
L Tabel	0.19
Keterangan	Ho di terima

Tabel di atas memperlihatkan hasil dari uji normalitas pada kelas kontrol. Dari hasil tes kemampuan berbicara siswa yang berjumlah (N) 20 dan mendapatkan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 60. Didapatkan  $L_{hitung} = 0.08929$  dan  $L_{tabel} = 0.19$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  diterima. Dapat di simpulkan data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas.

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

	Eksperimen	Kontrol
$S^2$	5.307	10.421
N	22	20
F hitung	0.509	
F tabel	2.108	

Keputusan	HOMOGEN
-----------	---------

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat hasil rekapitulasi tes kemampuan berbicara siswa, kelas eksperimen dengan varians ( $S^2$ ) = 5.307 dan kelas kontrol 10.421 sehingga di dapatkan  $F_{hitung} = 0.509$  dan  $F_{tabel} = 2.108$ . dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , hasilnya ialah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data tersebut memiliki sampel yang sama atau homogen.

### Uji Hipotesis.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran time token memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima, dan apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima. Dari data penelitian diperoleh hasil berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

Kelas	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	Varians ( $S^2$ )	Sampel (n)
Eksperimen	19,54	5,30	22
Kontrol	15,00	10,42	20

Dari data di atas, maka di peroleh hasil :

$$t_{hitung} = \frac{19,54 - 15}{\sqrt{\frac{(22-1)5,30 + (20-1)10,42}{22+20-2} \left(\frac{1}{22} + \frac{1}{20}\right)}} =$$

$$t_{hitung} = \frac{4,54}{\sqrt{\frac{113,3 + 197,98}{40} \left(\frac{1}{22} + \frac{1}{20}\right)}} =$$

$$t_{hitung} = \frac{4,54}{\sqrt{7,782 (0,09)}} =$$

$$t_{hitung} = \frac{4,54}{0,83}$$

$t_{hitung} = 5,469$ .

Harga  $t_{tabel}$  pada  $dk = n_1 = n_2 - 2 = (22 + 20 - 2 = 40)$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  ( $t_{tabel} = 0,024$ ). Diperoleh  $t_{hitung} = 5,469$  dan  $t_{tabel} = 2,024$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,469 > 2,024$ ) maka dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, khususnya pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *time token*. Seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, banyak interaksi yang dilakukan siswa, baik kepada guru maupun kepada teman kelompoknya. Setiap siswa diharuskan tampil bicara, bukan hanya untuk siswa yang pandai saja. Suasana yang tercipta selama proses pembelajaran berlangsung akan lebih nyaman, siswa akan lebih fokus selama proses dan materi yang diberikan lebih mudah dimengerti. Pada saat penerapan model pembelajaran *time token* ini siswa menjadi lebih berani untuk tampil di depan kelas, dikarenakan siswa diberikan sebuah kartu yang harus mereka gunakan untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. Dengan adanya kartu tersebut membuat siswa lebih percaya diri ketika ingin tampil di depan kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 16 Indaralaya Utara, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa. Dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen lebih

besar daripada kelas kontrol, dan dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji  $t$  yang mana hasilnya  $t_{hitung} = 5,469$  dan  $t_{tabel} = 2,024$  dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,469 > 2,024$ ) maka dapat dinyatakan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* dapat di aplikasikan saat proses pembelajaran, dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan kepada :

1. Bagi pihak sekolah.  
Diharapkan kepada pihak sekolah agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut lagi, baik oleh guru, lembaga maupun pengemban pendidikan lainnya agar model pembelajaran *time token* ini menjadi lebih baik lagi
2. Bagi guru.  
Diharapkan agar dapat menerapkan model pembelajaran *time token* untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dan Diharapkan agar mampu menerapkan lebih banyak lagi model pembelajaran sesuai kebutuhan atau keadaan yang di alami, agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
3. Bagi siswa.  
Disarankan untuk mempelajari lebih banyak lagi materi pembelajaran, memperbanyak membaca buku dan memperbanyak latihan agar mampu berbicara di depan orang banyak. Dan agar dapat selalu berperan aktif selama proses pembelajaran, mampu mengemukakan pendapatnya dan berani bersaing dengan teman-

temannya dalam proses pembelajaran.

Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(1), 13-23.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404-415.
- Fitriana, Mandela. 2018. *Pengaruh Strategi Time Token Arends Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 2 Tebanan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. PGSD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Hamzanwadi Selong.
- Hakis, H. (2020). Adab Bicara Dalam Prespektif Komunikasi Islam. *Jurnal Mercusuar*, 1(1).
- Haryati, Siti. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa*. PGSD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning. Metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Latifah, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle